

PERAN VIDEO EDITOR DALAM PEMBUATAN PROGRAM FEATURE BERJUDUL “THE BEAUTY OF SAMOSIR ISLAND”

Muhamad Reza Naufal¹, Atmaja Suhendra²

Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi

Jl. Wijaya II No. 62 Jakarta 12160

Reza.naufal22@gmail.com

suhendra19001@gmail.com

Abstrak. Kepulauan Samosir memiliki kekayaan budaya yang sangat menarik bagi para wisatawan. Berdasarkan data pada Dispar Kabupaten Samosir, pada tahun 2020 yang berkunjung ke Pulau Samosir mencapai 405.203 kunjungan. Hanya menurun sedikit dari tahun 2019, yakni 418.271 kunjungan. Adanya kasus pariwisata seperti ini, bukan hanya kekurangan dari pengembangan potensi objek wisata, tetapi adanya kekurangan dari minimnya sebuah pemberdayaan warga lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan industri pariwisata di daerahnya. Berdasarkan permasalahan tersebut pencipta karya membuat tayangan yang mengeksplorasi dan menganalisis kearifan lokal budaya Batak Toba. Harapannya karya pencipta dapat mendukung sektor pariwisata di pulau Samosir. Tayangan ini merupakan program *feature* dengan judul “*THE BEAUTY OF SAMOSIR ISLAND*” yang menjelaskan bagaimana upaya dalam pelestarian nilai-nilai kebudayaan Batak toba agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke pulau samosir. Peran penulis sebagai editor yang mengemas film ini menjadi menarik dan mengandung isi dari film tersebut agar dapat mudah di pahami oleh penonton. Proses pembuatan program *feature* melalui tiga tahap yaitu ini melalui tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Untuk tahap Pra produksi adalah tahapan perencanaan sebelum produksi mulai dari ikut dalam memberikan Ide Konsep, Proses Produksi sebagai editor memantau proses syuting untuk memastikan hasil gambar terpenuhi dan tidak ada kekurangan *angle* dalam melakukan proses editing, Proses Pasca Produksi tahap pengeditan yang dilakukan secara *offline* dan *online*, penyesuaian antara gambar, *grading* dan *audio*.

Kata Kunci : *The Beauty of Samosir Island*, Program *Feature*, Video Editor, *Editing*

Abstract. *The Samosir Islands have a rich culture that is very attractive to tourists. Based on data from the Dispar Samosir Regency, in 2020 those who visited Samosir Island reached 405,203 visits. It only decreased slightly from 2019, which was 418,271 visits. The existence of a tourism case like this, is not only a lack of potential tourism object development, but also a lack of empowerment of local residents to participate in the development of the tourism industry in their area. Therefore, the creator of the work wants to give a show to explore and analyze the local wisdom of the Toba Batak culture, which can support the tourism sector on Samosir Island. This show is a feature program entitled "THE BEAUTY OF SAMOSIR ISLAND " which explains how efforts are made to preserve Batak Toba cultural values in order to attract tourists to visit the island of Samosir. The role of the writer as an editor is to make this film interesting and contain the contents of the film so that it can be easily understood by the audience. The process of making a feature program goes through three stages, namely through three stages, namely pre-production, production and post-production. For the Pre-production stage, the planning stage before production starts from participating in providing Concept Ideas, the Production Process as an editor monitors the shooting process to ensure the image results are met and there is no shortage of angles in the editing process, Post-Production Process editing stages are carried out offline*

and online , adjustments between images, grading and audio.

Keywords : *The Beauty of Samosir Island, feature program, Video Editor, Editing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, pariwisata adalah bagian dari sektor industri yang terlihat sangat berpotensi bagi negara berkembang yang juga menguntungkan, memiliki potensi dan peluang begitu banyak untuk terus dikembangkan. Peluang yang dimaksud didukung secara alami seperti: letak dan keadaan geografis seperti lautan dan daratan, lapisan tanah yang sangat subur dan *panoramic* baik ekologi maupun geologis, Terdapat berbagai macam tumbuhan berikut juga hewan yg memperkaya isi dari daratan dan lautannya. Lokasi geografis yang strategis juga menjadikan nilai tambah bagi Indonesia, maka dipastikan akan ada banyak wisatawan dari berbagai belahan dunia yang sudah pasti akan menambah perekonomian bagi Indonesia khususnya pulau Samosir. (Studi et al., 2020)

Pulau Samosir ialah kabupaten yang berada di provinsi Sumatra Utara, di tengah Danau Toba, yang diyakini sebagai tempat asal Suku Batak. Pulau Samosir merupakan warisan nenek moyang dan memiliki kekayaan budaya yang menarik wisatawan. Namun berdasarkan data dari Dispar Kabupaten Samosir, di tahun 2020 yang berkunjung ke Pulau Samosir mencapai 405.203 kunjungan. Terdapat penurunan jika dibandingkan dari tahun 2019, yakni 418.271 kunjungan (Khairunnisa, 2021). Adanya kasus pariwisata seperti ini, bukan cuma

kekurangan dari pengembangan potensi objek wisata, tetapi adanya kekurangan dari minimnya sebuah pemberdayaan warga lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan industri pariwisata di daerahnya. Maka dari itu, bahwa industri pariwisata masih menjadi kesempatan yang berarti dalam pengembangan ekonomi serta menambah mata pencaharian bagi penduduk di pulau Samosir (Jenny Margaretha Siagian et al., 2018). Indonesia merupakan negara kepulauan dan memiliki variasi budaya yang berbeda-beda maka Indonesia harus dapat memaksimalkan kesempatan untuk mengembangkan pariwisata, berdasarkan kearifan lokal.

Kearifan lokal ialah sebuah kehidupan yang telah diwarisi dari dahulu yang mengandung nilai turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang berbentuk kebudayaan, religi maupun adat mereka yang pada dasarnya berbentuk lisan pada suatu sistem sosial sebuah penduduk. Adanya kearifan lokal dalam masyarakat memiliki sebuah proses penyesuaian dari dahulu hingga sekarang secara turun-temurun pada salah satu lingkungan yang telah disinggahi dimana pada tempat tersebut ada sebuah interaksi atau kejadian didalamnya. (Ii, 2001).

Keberagaman budaya juga tidak lepas dari pulau Samosir, dengan banyaknya ragam kebudayaan, membuat wisatawan lokal maupun Internasional berdatangan ke pulau Samosir. Arti dari budaya itu

sendiri merupakan pengetahuan tentang daerah yang mengakar kuat dalam sistem kepercayaan, norma, dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang sudah berlangsung lama. Menurut Bulmer (1982), mengetahui apakah suatu komunitas hidup atau tidak adalah penting karena dua alasan. (Harahap et al., 2020).

Salah satu budaya yang terkenal ialah budaya suku bangsa Batak Toba, Batak Toba juga dikenal sebagai suku bangsa perantau. Cara yang dimiliki mereka dalam merantau disebut juga sebagai “ekspansionis”, dengan moto “mendapatkan anak dan tanah” (halalui anak halalui tano). “Anak dan tanah” menurut mereka itu sebuah simbol martabat, kekuasaan dan kekayaan, merupakan misi bagi budaya mereka (Naully & Fransisca, 2020).

Kekayaan budaya ini harus dieksplorasi, dilestarikan dan dikembangkan agar para wisatawan dapat mengunjungi Pulau Samosir. Pariwisata budaya juga sebagai keistimewaan pengembangan kepariwisataan di Indonesia dengan unsur-unsur budaya sebagai aset utama untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (Aprilia Kartika & Rd Siti Sofro Sidiq, 2016).

Begitu pentingnya budaya dalam kehidupan masyarakat dan pengembangan pariwisata berikut dengan kebudayaan, termasuk kearifan lokal untuk terus dieksplorasi, juga dikembangkan, bahkan dipertahankan. (Jenny Margaretha Siagian et al., 2018).

Pada program *feature, editing* adalah faktor yang penting dalam membuat

program *feature, editing* dapat menentukan berhasilnya sebuah karya atau film dikarenakan, dalam proses penyatuan gambar harus menjadikan sebuah cerita yang dapat dipahami oleh para pemirsa yang menonton program *feature* ini. Proses *editing* bukan hal yang mudah karena tidak hanya menyatukan gambar saja, dalam pemilihan gambar juga dibutuhkan ketelitian agar menjadi sebuah cerita yang bagus (Suprianto, 2013).

Arti dari editor itu sendiri menurut (Barelli et al., 2018) bahwa seorang editor dalam mengedit sebuah video harus bisa dapat memahami maksud dan juga dapat mengerti atas yang diinginkan oleh sutradara, oleh (Widarti, 2021) Dibuatnya program *feature* ini untuk menyadarkan akan kebudayaan Batak Toba, dengan menyadarkan masyarakat pulau Samosir dengan cara menjaga kearifan penduduk tersebut agar dapat meningkatkan dalam sektor pariwisata di pulau Samosir.

RUMUSAN IDE KARYA

Program *Feature* sebagai karya akhir ini berjudul “The Beauty of Samosir Island” yang menceritakan tentang bagaimana kearifan budaya Batak Toba terus dilestarikan dan di jaga di pulau Samosir tanpa terkecuali keindahan dari flora dan fauna nya.

Berikut adalah ruang lingkup dalam pembuatan karya akhir dalam sebuah program *feature* berjudul “*The Beauty of Samosir Island*”, Bagaimana seorang editor bisa menentukan dan menyusun gambar-gambar menjadi sebuah cerita *story line* yang menarik agar dapat dipahami dan dinikmati oleh para penonton program *feature* ini?

TUJUAN KARYA

Tujuan dari penulisan jurnal ini memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat sebuah program budaya sadar bencana, yang dilakukan oleh pemerintah agar membantu masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan masyarakat Batak Toba yang bisa membuat resiko bencana, Bukan hanya faktor alam, tetapi juga berdampak pada sektor pariwisata karena rusaknya ekosistem alam. dengan dilakukan hal tersebut dapat dipastikan bahwa seluruh daerah segera pulih dari keterpurukan ekonomi yang juga diperparah dengan keadaan melonjaknya virus covid-19 di Indonesia. Tujuan dalam skala sosial pada program *feature* ini untuk mengenalkan budaya pulau Samosir dengan banyaknya keberagaman dan juga keindahannya.

MANFAAT KARYA

MANFAAT UMUM

Untuk masyarakat pulau Samosir dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan beragam kebudayaan di wilayah mereka, selain itu program *feature* ini memberikan penjelasan pentingnya kebiasaan dan cara melayani wisatawan yang datang sehingga mereka merasa nyaman berwisata di Pulau Samosir

MANFAAT DALAM PRAKTISI

berguna pada penulis dalam menambahkan pengetahuan dalam proses editing dalam program *feature*, dan juga berguna bagi penulis dalam membuat ide-ide kreatif dalam pembuatan program *feature* serta dapat dipahami oleh masyarakat yang menonton.

MANFAAT DALAM AKADEMISI

dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh masyarakat Indonesia bahwasanya seluruh penduduk batak toba masih menjaga kearifan lokalnya. Begitu banyak keindahan yang ada di kepulauan samosir salah satunya ialah perbukitan holbung, perbukitan ini menawarkan kesejukan dan padang sabana menjadikan daya Tarik bagi sektor pariwisata. Tak hanya itu manfaat dari program *feature* ini memberikan edukasi tentang sejarah dari masyarakat Batak Toba.

SISTEMATIKA KARYA

Penulisan karya tugas akhir ini mempunyai lima bagian yaitu sebagai berikut:

PENDAHULUAN

Merupakan latar belakang dari penulis memilih program *feature* dalam penciptaan karya penulis sebagai tugas akhir. Penulis juga membahas sebuah data-data tentang kebudayaan dan kearifan lokal dari Batak Toba yang menjadi dasar dari tema penulis. Kemudian mengungkapkan rumusan ide karya, tujuan karya, manfaat karya, dan sistematika karya.

TINJAUAN LITERATUR

Mengungkapkan sebuah karya yang telah ada sebelumnya dan menjelaskan teori *feature* televisi juga definisi yang berkaitan dengan program *feature* ini.

METODE PENCIPTAAN KARYA

Menerangkan tentang deskripsi karya; obyek karya, analisa obyek lalu teknik pengumpulan data juga perencanaan

konsep kreatif dan konsep teknis seperti proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan mengenai penciptaan karya mencakup relevansi antara karya atau bagian karya dengan teori *feature* televisi dan kajian yang dipakai dan juga perencanaan teknis dan konsep kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kesimpulan seluruh tahapan pelaksanaan karya tugas akhir yang berisi saran kepada pembaca yang akan menciptakan karya program *feature* lainnya.

TINJAUAN LITERATUR

Kajian Sumber Karya

Berikut adalah karya-karya terdahulu sebagai hasil dari referensi untuk membuat karya ini:

Karya pertama yang menjadi referensi adalah tugas akhir berjudul “Kasih Sayang”, referensi jurnal yang diambil dari Inter community Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi jurnal ini ditulis pada tahun 2019. Karya ilmiah ini berupa penulisan film pendek yang dijadikan sebagai tugas akhir. Film pendek yang menceritakan tentang anak yang cemas terhadap orang tuanya. Konflik dalam film pendek ini tentang kepedulian sosial. Dan penulisan tugas akhir karya ini membahas tentang pra produksi, produksi, dan pasca produksi dalam terciptanya film pendek

kasih sayang. (Noercahyo & Maulana, 2019)

Selanjutnya referensi kedua yaitu Tugas karya akhir berjudul “Toples Kaca”, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi, tahun 2019. Karya akhir film yang menceritakan kegelisahan untuk mencegah anak putus sekolah. Penulisan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang ekonomi sebuah keluarga yang kurang. Penulisan di karya akhir ini tentang proses pembuatan karya, rancangan biaya dan schedule dalam penulisan film “Toples Kaca”. (Prabowo et al., 2019)

Selanjutnya referensi ketiga yaitu program *feature* dengan judul karya “Kampung Budaya Jalawastu”. Tujuannya supaya masyarakat lebih mengetahui adat dari budaya Jalawastu dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh budaya mereka agar memiliki gambaran dan menimbulkan rasa kepedulian bagi masyarakat khususnya masyarakat Brebes, hal tersebut dapat membuat masyarakat melestarikan berbagai kearifan lokal dan budaya yang terletak di Desa Budaya Jalawastu, Desa Ciseureuh, Kecamatan Keuntungan, Kabupaten Brebes diharapkan dapat menyampaikan pesan dan membuat kesan kepada masyarakat akan sesuatu yang baik, sehingga dapat menjadikan reaksi positif setelah penonton melihat budaya dokumenter ini dan juga melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi sejarah. tentang kota (Nugroho & Guritno, 2016).

Landasan Teori atau Deskripsi Teori

Feature Televisi

Fungsi feature adalah program untuk membahas suatu pokok pembahasan dan juga tema yang diungkapkan melalui berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan menyajikannya dalam berbagai format. Dalam program *feature*, sebuah tema dapat disajikan dengan menggabungkan beberapa format program sekaligus. Misalnya, wawancara, *show*, *voxpop*, puisi, musik, nyanyian, sandiwar pendek atau *fragment*, dan lain-lain. (S, Setyawam, 2010)

Berdasarkan sumber, bobot informasi yang terdapat pada sebuah *feature* cenderung ringan. Oleh karena itu, Penyampaian pesan dan informasi juga cenderung fleksibel dan tidak kaku menurut Fachruddin (Ansori, 2015)

Editor

Menurut (Barelli et al., 2018), Editor merupakan orang yang bertanggung jawab penuh disaat pasca produksi dengan melaksanakan editing maupun pada proses pengambilan gambar atau film, agar program tersebut layak untuk ditampilkan ataupun ditayangkan. Aturan di negara Indonesia sebagai seorang editor diharuskan agar bisa membuat *credit title*, *subtitle*, serta berbagai macam efek atau animasi grafis berikut juga transisi pada video atau foto, maka seorang editor juga bisa dibilang sebagai seorang sutradara kedua sebab seorang editor juga mampu menambahkan ide-ide kreatif dalam film seperti yang dikatakan oleh Anton

Mabruri dalam buku Manajemen Produksi Program Acara TV. (Anton mabruri, 2013)

Video Editing

Menurut (Barelli et al., 2018) Editing adalah pekerjaan memotong (*Cutting*) serta merangkai atau menyatukan sebuah potongan-potongan video hingga menjadi sebuah film berita yang utuh dan bisa dipahami. *Post Production* merupakan tahap *finishing* atau penyempurnaan pada audio visual agar lebih baik. (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Program Penyiaran

Program siaran televisi umumnya dibagi menjadi dua kategori ialah program hiburan populer, yang bisa juga disebut dengan entertainment, dan program informasi, juga bisa disebut juga dengan program berita menurut Latief & Utud

Latief & Utud menjelaskan bahwa program informasi bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak melalui informasi yang terbagi dalam dua format yaitu hard news dan juga soft news. (Ilmu et al., 2018)

Televisi

Kata televisi merupakan gabungan dari kata Yunani tele yang berarti "jarak" dan kata vision yang berarti gambar atau citra, dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem yang menyajikan gambar dengan suaranya dari tempat yang jauh, menurut Sutisno (Azmi, 2014)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Oding Uchjana Efendi, televisi adalah media jaringan komunikasi yang bercirikan komunikasi massa, pesan-pesan secara umum, agar menimbulkan kesepakatan,

dan komunikatornya heterogen (Azmi, 2014)

Suku Batak Toba

Menurut (Jenny Margaretha Siagian et al., 2018) Suku Batak Toba adalah salah satu suku yang bisa dibilang terkenal di Indonesia. Menurut silsilah mereka, suku Batak berasal dari Pusuk Buhit di pulau Samosir dan tersebar luas di seluruh wilayah sampai ke tempat di mana desa Batak saat ini yang dikenal sebagai Bona Pasogit.

Masyarakat Batak Toba memiliki sistem kesatuan budaya yang sangat kuat. Dimanapun mereka tinggal, mereka selalu berusaha untuk menjaga dan meneruskan adat dan budaya yang diwarisi oleh nenek moyang mereka, termasuk kearifan lokal yang telah diajarkan sejak lama, dalam kehidupan sehari-hari, Batak Toba bergantung pada prinsip-prinsip moral pada kearifan lokal untuk mencapai kebahagiaan.

Kebudayaan

Menurut (Panjaitan & Sundawa, 2016) budaya atau yang biasa kita sebut dengan kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti buddhayah. Kata buddhayah adalah bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti ada hubungannya dengan pikiran atau jiwa manusia. dengan kata lain Budaya adalah cara hidup yang dapat dikembangkan dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diturunkan dari generasi ke generasi.

Ulos

Menurut (Panjaitan & Sundawa, 2016) Ulos merupakan kain khas Batak dengan

bentuk selendang yang melambangkan kasih sayang kedua orang tua dengan anak-anaknya atau ikatan antara satu orang dengan orang lainnya. Hal ini tertuang dalam filsafat suku Batak yang berkata: “Ijuk pangihot ni hodong, ulos pengikat holong”. yang berarti bahwa ijuk pengikat pelepah pada batangnya dan ulos pengikat kasih sayang di antara sesama.

Tarian Si Gale-Gale

Menurut (Andriani et al., 2019) Pertunjukan yang populer di suku Batak salah satunya yaitu tarian Sigale-gale. Pertunjukan ini menampilkan patung menari yang diiringi dengan musik Batak. Patung itu terbuat dari kayu dan digerakkan oleh seseorang di belakangnya dengan cara menarik tali yang diikatkan pada patung tersebut, tari Sigale-gale sering dibawakan pada upacara pemakaman (biasanya pemakaman untuk kaum pria) dan menjadi suatu pertunjukan pada pengunjung wisata peninggalan Batak (Panjaitan & Sundawa, 2016). Tarian Sigale-gale telah populer sejak dijadikan simbol pada acara Festival Danau Toba di tahun 2013. Patung raksasa Sigale-Gale dibuat dan dibawa keliling danau dari Tomok sampai ke Tuk-Tuk, sehingga wisatawan dapat melihat patung raksasa tersebut dan ingin mengetahui informasi seputar tari Sigale-gale, mahakarya Desa Tomok yang harus terus dilindungi dijaga dan diperkenalkan kepada wisatawan berdasarkan data Dinas pariwisata Kabupaten Samosir, 2018 (Andriani et al., 2019).

Upaya dalam Pelestarian Nilai-Nilai Kebudayaan

Dalam upaya yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba dalam pelestarian nilai-nilai *civic culture* adalah tetap menggunakan kain adat dan juga tarian adat sudah ada sejak lama dalam segala aspek kehidupan mereka jalani dan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada generasi muda tentang makna nilai-nilai budaya tersebut. Peran negara dalam melestarikan nilai kebudayaan sipil juga tidak kalah penting dengan membangun cagar budaya agar masyarakat dapat terus melihat budaya yang ada di Batak Toba (Panjaitan & Sundawa, 2016).

METODE TUGAS KARYA AKHIR

Deskripsi Karya

Sebuah program *feature* yang akan diproduksi dengan judul “*The Beauty of Samosir Island*” dengan durasi 10-15 menit program *feature* ini mengangkat sebuah keberagaman budaya dari suku Batak Toba yang bertujuan melestarikan budaya tersebut dengan menyadarkan masyarakat sekitar pulau Samosir adanya program budaya sadar bencana. Maksud dari program tersebut bagaimana cara masyarakat menjaga lingkungan pulau dari unsur kebudayaannya dan juga flora maupun fauna di sektor pariwisata karena wilayah itu merupakan destinasi super prioritas Danau Toba.

Pada penggarapan program *feature* dengan judul “*The Beauty of Samosir Island*” sebagai seorang editor harus memahami segala alur cerita yang ada, dengan kemampuan itu editor dapat bekerja sama dengan kameramen dalam

aspek memilih *angle* atau sisi pengambilan gambar yang baik untuk kebutuhan editing.

Sebagai seorang editor juga harus mampu menyusun gambar atau *timeline* agar dapat menjadikan sebuah cerita yang menarik, dengan semua ide kreatif yang dimilikinya, karena editor merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas editing dalam film tersebut, agar program tersebut layak untuk ditampilkan ataupun ditayangkan.

Obyek Karya dan Analisis Obyek

Program *feature* ini menghadirkan beberapa narasumber yang penting dalam melengkapi informasi data-data dalam pembuatan film ini seperti Prof. Hamdani Harahap selaku Antropologi Universitas Sumatera Utara, DRs. Mahler Tamba selaku kepala BPBD kabupaten Samosir, Jabiat Sagala selaku Sekda di kepulauan Samosir, Wilmar Eliaser Simandjorang selaku masyarakat sekitar Kaldera.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam program *feature* ini menggunakan metode kualitatif menggunakan dua cara observasi dan wawancara.

Observasi Pembuatan program *feature* “*The Beauty of Samosir Island*” ini menggunakan observasi dengan melakukan kunjungan kepada para narasumber di Danau Toba untuk mengumpulkan semua data-data informasi tentang suku Batak Toba seperti budaya, adat, tarian dan keseniannya

Wawancara pembuatan program *feature* “*The Beauty of Samosir Island*” ini

menggunakan Wawancara kepada pihak yang berpengaruh langsung terhadap film ini seperti Masyarakat sekitar pulau Samosir dan juga para narasumber agar bisa mengetahui sejarah dari suku Batak Toba.

Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis

Konsep Kreatif

Pada pengolahan konsep kreatif sebagai editor memberikan gagasan kepada sutradara dalam pembuatan sinopsis juga kepada kamerawan dalam pengambilan gambar untuk mempermudah editor saat proses editing berlangsung

Berikut adalah sinopsis dari program feature dengan judul “*The Beauty of Samosir Island*” Begitu melimpahnya keindahan dan keberagaman budaya di Indonesia, salah satunya budaya suku Batak Toba yang berada di Danau Toba Sumatera Utara, daerah tersebut merupakan kawasan Super prioritas, daerah wisata yang berlimpah akan wisata alam dan budaya.

Kurangnya kesadaran warga sekitar mengurangi daya tarik dalam pariwisata ditambah lagi masuknya virus *Covid-19* yang memperburuk keadaan dalam beberapa aspek

Maka perlu dibuatnya sebuah program budaya sadar bencana, agar membantu masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan masyarakat Batak Toba agar dapat menjaga dan merawat segala aspek bukan hanya faktor alam, tetapi juga dapat memperbaiki sektor pariwisata di daerah tersebut.

Konsep Teknis

Dalam proses teknis, saya sebagai editor menggunakan perangkat komputer berbasis *windows*, agar dapat menjalankan aplikasi *editing* seperti *Adobe Premiere Pro CC 2020* dan *Adobe After Effect* untuk melakukan proses editing sesuai prosedur yang ada dari mulai *offline*, *Cutting* dan *effect*

Proses Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi

Di proses pra produksi penulis sebagai seorang editor juga ikut membantu dalam membuat ide-ide di dalam film “*The Beauty of Samosir Island*”, dengan membantu mengusulkan seperti format dalam film tersebut yang menggunakan format dokumenter, film yang dikemas secara menarik dengan narasumber yang menjelaskan secara faktual berdasarkan fakta secara langsung yang diharapkan penonton lebih jelas dalam menerima info yang diberikan dalam film ini.

Peran editor dalam pra produksi ini juga memikirkan video *effects* seperti apa yang cocok dalam program feature agar terlihat natural tanpa menghilangkan pesan dari film tersebut, berikut juga *backsound* dan *ambience* agar program terlihat lebih menarik sebelum ditayangkan kepada penonton.

Pada proses Produksi dilakukannya syuting, yang sudah dijadwalkan, dengan gambar dan *storyline* yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini seluruh tim dan narasumber harus bekerja sama selama *shooting* berlangsung agar berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

Pada proses produksi penulis sebagai editor melakukan pemantauan kegiatan syuting agar tidak ada *scene* yang kurang dalam proses editing nantinya, penulis juga membantu kameramen dalam menentukan *angle* atau posisi pengambilan gambar sesuai kebutuhan dalam penyempurnaan program *feature* tersebut. Editor juga melakukan *backup* data untuk mengantisipasi jika adanya kesalahan dalam proses transfer data ke beberapa *device*.

Pasca produksi merupakan tahapan akhir dalam produksi, pada tahap ini penulis sebagai seorang editor melakukan editing *offline* dan editing *online*, dimulai dari editing *offline* dengan langkah awal menggunakan teknik non-linear, teknik tersebut merupakan cara awal dengan memasukan gambar secara keseluruhan yang sudah di seleksi. Proses ini mengubah hasil video yang sudah diseleksi menjadi susunan video sesuai dengan cerita atau *storyline*.

Setelah proses tersebut dilakukannya editing online yang merupakan proses penyempurnaan hasil dari editing offline sebelumnya dengan menambahkan effect visual berikut sound effect dan juga *backsound* dalam program *feature* tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *feature* “*The Beauty of Samosir Island*” dilakukan berdasarkan data-data.

Proses pengerjaan program *feature* ini, ada beberapa tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan juga pasca produksi. Pra produksi sendiri yaitu persiapan sebelum mulainya pengambilan gambar atau

shooting dalam sebuah produksi film seperti penjadwalan, menulis skrip dan lain-lain.

Pada tahapan ini penulis sebagai seorang editor juga ikut membantu dalam membuat ide-ide di dalam film “*The Beauty of Samosir Island*”, dengan membantu mengusulkan seperti format dalam film tersebut dalam proses ini juga penulis menyiapkan video *effects* dan juga *backsound* seperti apa yang cocok dalam program *feature* ini.

Lalu dalam proses produksi penulis yang berperan sebagai editor juga membantu mengarahkan *camera person* dalam pengambilan *angle* atau posisi gambar agar sesuai kebutuhan dalam editing. Kemudian dalam proses pasca produksi yaitu melakukan proses editing pada tahap ini penulis sebagai seorang editor melakukan editing *offline* dan editing *online*, dimulai dari editing *offline* dengan bantuan hardware dan software pendukung untuk melakukannya.

KESIMPULAN

Karya program *feature* “*The Beauty of Samosir Island*” yaitu sebuah tayangan dokumenter yang memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat batak Toba. Dalam program *feature* ini Pulau Samosir memiliki banyak sekali objek wisata budaya dan alam yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat karena Samosir memiliki potensial dalam sektor pariwisata dan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah .

Sangat disayangkan sekali masih sedikit kesadaran masyarakat Batak Toba untuk menyadari hal tersebut, sehingga

masih kurangnya standarisasi cara pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke kepulauan Samosir. Namun kini pemerintah sudah memberi edukasi tentang standarisasi cara pelayanan terhadap wisatawan

Maka peran penulis sebagai editor diharapkan dapat menyusun pesan tersebut menjadi sebuah film tanpa menghilangkan inti tersebut agar tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami pada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Brahmanto, E., & Purba, B. C. . S. (2019). Value Tari Sigale-Gale Dalam Meningkatkan Wisata Budaya Di Desa Tomok Kabupaten Samosir. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16429>
- Ansori. (2015). 済無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Anton mabruri. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV - Format Acara Drama - Anton Mabruri KN - Google Buku*. https://books.google.co.id/books?id=qFJJDwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Aprilia Kartika, T., & Rd Siti Sofro Sidiq, D. (2016). Atraksi Wisata Budaya Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 3(2), 1–12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JO MFSIP/article/view/10600>
- Azmi, N. (2014). Dampak Media Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak. *Scientiae Educatia*, 3(2), 11–28.
- Barelli, L., Bidini, G., Cinti, G., Zhang, H. H., Wang, L., Van, J., Mar, F., Desideri, U., Khalil, A., Tauler, C. M., Pantou, S., Nr, S., Ouyang, L., Ma, M., Huang, M. S., Duan, R., Wang, H., Sun, L., Zhu, M., ... Intl, S. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). 済無No Title No Title No Title. 6–23.
- Harahap, R. H., Antropologi, P., & Fakultas, S. (2020). Kearifan Tradisional Batak Toba Dalam Memelihara Ekosistem Danau Toba. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENASPA)*, 1(2020), 1–18.
- Ii, B. A. B. (2001). *Universitas Sumatera Utara* 6. 1(2), 6–38.
- Ilmu, D., Fakultas, K., & Sosial, I. (2018). *Produksi Program Feature Perempuan Bercerita di iNews Semarang Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1 NIM : M . Bima Norta Ellyanda*. 1–11.
- Jenny Margaretha Siagian, D., Hamsari,

- H., & Zuska, F. (2018). *Local Wisdom of Batak Toba in Supporting Tourism Sector in Regency of Samosir*. 49–55. <https://doi.org/10.2991/icosop-17.2018.32>
- Khairunnisa, N. S. (2021). *Geliat Wisata ke Samosir Mulai Terlihat, Kadispar Optimistis Targetkan Jumlah Wisatawan Naik di Tahun 2021*. Kompas.Com.
- Naully, M., & Fransisca, V. (2020). Identitas budaya pada mahasiswa Batak Toba yang kuliah di Medan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(1), 364–380. <https://doi.org/10.24854/jpu29>
- Noercahyo, D., & Maulana, I. (2019). Sebuah Karya Film Pendek “Kasih Sayang.” *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.33376/ic.v1i1.355>
- Nugroho, W. E., & Guritno, H. (2016). Film Dokumenter “Kampung Budaya Jalawastu.” *Smart Comp: Jurnalnya Orang ...*, 109–113. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/smartcomp/article/download/312/306>
- Panjaitan, L. M., & Sundawa, D. (2016). Pelestarian Nilai-Nilai Civic Culture dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat: Makna Simbolik Ulos dalam Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Sitorang. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i2.1481>
- Prabowo, A., Riky, R., & Saputra, W. (2019). Sebuah Karya Film Pendek “Toples Kaca.” *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.33376/ic.v1i1.358>
- S, Setyawam, Dw. (2010). *St Ay St Ay*. September, 2011.
- Studi, P., Matematika, P., & Semarang, U. N. (2020). *ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE PULAU SAMOSIR*.
- Suprianto. (2013). *Universitas Pasundan*. 022, 1–47.
- Widarti. (2021). Peran Videographer Dan Editor Dalam Mengembangkan Inex Works. *Pariwara*, 1(1), 23–28.